

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SDN 3 DERMAJI, BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

ISNA NUR ROHMAH

092333027

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SDN 3 DERMAJI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Isna Nur Rohmah
NIM. 092333027**

ABSTRAK

Komponen guru merupakan salah satu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yang memiliki peran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, guru dituntut untuk memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi. Karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

Adapun maksud dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu apa yang dinamakan supervisor, dimana supervisor tersebut melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor yang mensupervisi guru-guru di SDN 3 Dermaji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, lokasinya berada di SDN 3 Dermaji.

Data diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 3 Dermaji melalui wawancara, pengambilan data dan dokumen. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian penulis menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, menyatakan bahwa pada prakteknya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru belum terealisasi dengan maksimal.

Kata kunci : Supervisi pendidikan, Profesionalisme, Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU	
A. Konsep Dasar Supervisi	13
1. Pengertian Supservisi.....	13
2. Fungsi Supervisi.....	15

3.	Objek atau Sasaran Supervisi.....	17
4.	Prinsip-prinsip Supervisi.....	19
5.	Tujuan Supervisi	21
B.	Konsep Dasar Profesionalisme Guru	23
1.	Pengertian Profesionalisme.....	23
2.	Profesional Guru	24
3.	Syarat Guru Profesional.....	25
4.	Peranan Guru dalam Kualitas Pendidikan	26
5.	Kiat Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	27
6.	Tantangan Profesi Guru	29
C.	Hubungan Antara Supervisi Pendidikan dengan Profesionalisme Guru.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Sumber Data.....	33
D.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	35
E.	Tekhnik Analisis Data.....	37
 BAB IV PENYAJIAN dan ANALISIS DATA		
A.	Gambaran Umum SDN 3 DERMAJI.....	40
B.	Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru di SDN 3 Dermaji	47
C.	Analisis Data.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen.¹ Guru yang profesional adalah guru bukan hanya guru untuk siswa, tetapi juga guru untuk kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru untuk masyarakat.²

¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.4

² Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme...* hal.2

Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, selain sebagai penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan.

Adapun pengertian guru menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni, sebagaimana tercantum dalam bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pendidikan sendiri menurut Langeveled adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan.³

Sedangkan ki Hajar Dewantara menganggap bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran/intelek, dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁴

Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya “menjadi guru yang profesional” mendefinisikan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena mengajar dan mendidik

³ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.3.

⁴ Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi* ,... hal.4

adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat ataupun minat yang besar.⁵

Pada dasarnya seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, kompetensi tersebut yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Dari ketiga kompetensi tersebut, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru.⁶ Oleh karena itu masalah kompetensi profesional perlu mendapat perhatian lebih dan sungguh-sungguh.

Dicuplik dari Brandt oleh Sri Banun Muslim, tanda-tanda guru yang profesional mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, kedua; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, ketiga; guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, keempat; guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, terakhir yaitu guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁷

Adapun ciri lain guru yang profesional menurut Sahertian yaitu memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, kedua; memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, ketiga; memiliki rasa kesenjangan dan menghayati tugasnya sebagai

⁵ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 155.

⁶ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme...*, hal.116.

⁷ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme...*, hal.115.

suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.⁸ Oleh karenanya, seorang guru potensi sumber dayanya diusahakan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu seorang guru juga harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹ Sebagai guru yang profesional harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Untuk menunjang hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰ Karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

Adapun maksud dari penanggung jawab sistem pendidikan yaitu apa yang dinamakan supervisor, dinamakan supervisor tersebut melakukan supervisi terhadap para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan

⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

⁹ Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.13.

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme...*, hal.129.

penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial.¹¹ Oleh karena itulah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek guru atau tenaga kependidikan lainnya yang utama dan paling utama untuk memulai semuanya, yang berkaitan dengan mutu pendidikan tersebut.

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanatkan demi menumbuhkan dan mengembangkan pribadi sebagai individu, masyarakat dan juga sebagai umat Tuhan yang maha Esa. Dengan kata lain bahwa pendidikan apabila diupayakan secara maksimal maka akan terwujud manusia yang berbudi yang baik, baik dari lingkup kecil sampai lingkup yang besar.

Dalam memaksimalkan kinerja guru sebagai pendidik, supervisi juga bisa diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.¹² Sedangkan Supervisi sendiri tidak lepas dari bantuan dan bimbingan supervisor (orang yang melakukan supervisi). Dalam hal ini kepala sekolah adalah supervisor utama. Supervisi itu sendiri merupakan bimbingan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan

¹¹ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik...*, hal.12.

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung, 1994), hal.104.

situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini nantinya menyebabkan perbaikan dan peningkatan keprofesionalan guru. Dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban membantu guru serta memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Karena fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.¹³

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Lebih tepatnya tugas kepala sekolah selaku supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangannya, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

Dalam hal ini kepala sekolah harus melaksanakannya dengan profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga

¹³ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik...*, hal.21.

kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis.

Dari pemaparan diatas sudah pasti dengan adanya supervisi maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru. Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya supervisi dengan baik dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Setelah peneliti mengadakan observasi diketahui di SDN 3 Dermaji pada prakteknya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru belum terealisasi dengan maksimal.

Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SDN 3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka perlu peneliti

jelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas. Adapun istilah tersebut yaitu :

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pelaksanaan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dsb.¹⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia supervisi mempunyai arti pengawasan utama, pengontrolan tertinggi.¹⁵ Sedangkan kata pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁶

Jadi supervisi pendidikan pendidikan yang dimaksud menurut penulis dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah pada umumnya dan oleh pihak yang membantunya untuk memberikan bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dan pegawai yang lainnya sehingga proses pembelajaran akan lebih mengena pada sasaran dan tentunya lebih baik lagi kualitas yang dimiliki.

2. Profesionalisme Guru

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan, sedangkan profesional juga masih bersangkutan dengan profesi akan tetapi memerlukan kepandaian

¹⁴ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.627

¹⁵ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa....*, hal.1107.

¹⁶ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa....*, hal.263.

husus untuk menjalankannya, Profesionalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.¹⁷ Sedangkan kata guru menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian) mengajar.¹⁸

Jadi yang dimaksud oleh penulis dengan profesionalisme guru adalah kemampuan dari kualitas seorang guru untuk melakukan tugas pokok atau pekerjaannya sebagai pendidik dengan secara profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis dirumuskan bahwa permasalahan yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN 3 Dermaji Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang terdapat di SDN 3 Dermaji dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar peserta didiknya.

¹⁷ DEPDKNAS, *Kamus Besar Bahasa...*, hal.897.

¹⁸ DEPDKNAS, *Kamus Besar Bahasa...*, hal.277.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi SDN 3 Dermaji dan Sekolah Dasar di kecamatan Lumbir, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menjadi rujukan ataupun pegangan, referensi oleh pihak jurusan dan perpustakaan serta IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Telaah ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

Penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Gatot Pamuji (2009) skripsinya yang berjudul berjudul “Implementasi Manajemen Supervisi Pembelajaran di SMK Wijayakusuma Jatilawang Banyumas Tahun ajaran 2008-2009”, skripsi ini menekankan pada pelaksanaan dan penerapan fungsi manajemen yaitu

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian dalam supervisi pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran.

Sedangkan Farida Nurohmawati (2009) skripsinya berjudul “Efektivitas Kinerja Kepala sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di SMA Negeri Kroya, Cilacap”. Skripsi ini lebih fokus kepada menilai prestasi atau hasil efektivitas kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, jelas terdapat perbedaan. Skripsi penulis berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian yang akan dilakukan merupakan pelaksanaan secara lebih mendalam dan lebih fokus kepada pelaksanaan supervisi tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan secara jelas dan mengetahui pokok pembicaraan dalam skripsi ini, maka oleh karena itu peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua Landasan Teori. Pada bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan supervisi pendidikan dan profesionalisme guru. Bab ini meliputi dari konsep dasar supervisi pendidikan, yang terbagi menjadi lima sub bab, kedua konsep dasar profesionalisme guru yang terdiri dari tiga sub bab.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum SDN 3 Dermaji, penyajian dan analisis data di SDN 3 Dermaji.

Bab Kelima Penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, didapat jawaban bahwa pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 3 Dermaji belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan ketentuan yang ada, pelaksanaan supervisi hanya sebatas mengkosok tugas-tugas setiap guru yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru.

Selain itu juga pelaksanaan supervisi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Dermaji tidak mengerucut dengan apa yang menjadi sasaran supervisi itu sendiri, hal ini dibuktikan dari pernyataan informen bahwa pelaksanaan supervisi hanya mengacu pada administrasi, pelajaran dan evaluasi.

Supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu semester dan apabila waktunya tidak memungkinkan supervisi tersebut bisa ditiadakan. Melihat dari rumusan masalah yang penulis buat, dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar negeri 3 Dermaji mempunyai masalah yang cukup signifikan yang harus dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan supervisi, agar kualitas sumber daya manusia guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Dermaji memiliki profesionalisme yang tinggi dan kinerja yang baik, guna mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Karena kemampuan profesionalisme guru sangat penting dalam perkembangan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kepala

sekolah, pola dan struktur serta kurikulumnya, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswanya.

Oleh karena itulah supervisi yang dilaksanakan dengan dengan baik dan benar bukan hanya sekedar formalitas belaka akan membawa kepada suatu arah yang baik pula dalam setiap kegiatan di instansi tersebut.

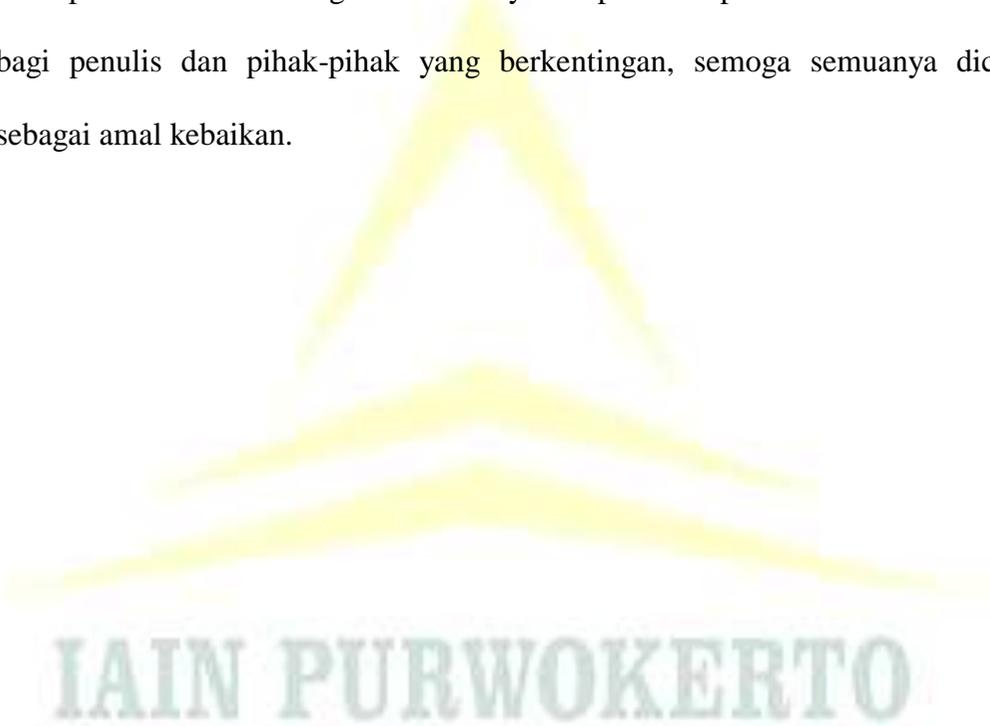
B. Saran-saran

Saran yang dapat penulis berikan di kesempatan yang baik ini, setelah mengadakan analisa yang mendalam terhadap hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Dermaji, maka berikut sarannya ;

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan kerjasama dan selalu mengadakan perbaikan disetiap bagian yang disupervisi, tidak hanya terbatas pada administrasi, pelajaran dan evaluasi, tetapi untuk lebih mendalam dari setiap bagian yang disupervisi. Selain itu juga agar supervisi dilaksanakan secara rutin sesuai agenda yang dijadwalkan, jangan meniadakan supervisi walaupun waktu yang kurang memungkinkan, karena supervisi sangat penting untuk peningkan mutu.
2. Kepada para guru dan staf untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan koordinasi antar pihak yang terkait dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan supervisi, sehingga tidak menghambat kesuksesan pelaksanaan supervisi. Hal ini dimaksudkan agar setiap program yang direncanakan oleh sekolah berjalan lancar dan baik dengan prestasi yang gemilang, baik akademik maupun prestasi lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karuniaNya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun. Penulis berharap semoga apa yang telah penulis lakukan dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan, semoga semuanya dicatat sebagai amal kebaikan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993).
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Masaong, H.Abd.Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gradindo Persada, 1999)
- Mufidah, Nur, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung, 1994)
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)
- Purwanto, M.Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Rifai, M.Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars Bandung, 1987).

Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

_____, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Sahertian dan Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

Siahan, Aminuddin dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006).

Soetopo, Hendayat & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009).

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).

Yamin, Martinis, *Profesionalis Guru & Implementasi KTSP*, (Ciputat: Referensi (GP Press Group, 2013).

IAIN PURWOKERTO